HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI PAPUA:
Studi Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Sorong

Miftahul Jannah Anshari[398]

ABSTRACT

Nahdlatul ulama merupakan salah satu organisasi islam yang eksistensinya sebagai pemersatu bangsa sudah mulai terlihat sejak awal terbentuknya organisasi ini. Hal inilah yang akhirnya membuat penulis sengaja memunculkan ide pokok mengenai peran tokoh nahdlatul ulama ini. Secara ringkas ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini, yaitu ; pertama; untuk mengetahui sejarah nahdlatul ulama dan peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama, kedua; untuk mencari tahu bentuk/wujud harmonisasi yang dilakukan tokoh nahdlatul ulama, ketiga; penulis ingin memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tokoh yang paling berperan di kabupaten sorong. hal ini dapat dilihat dari bagian dalam artikel ini, dan keempat, melalui penelitian ini, penulis ingin menjadikan penelitian ini sebagai acuan bagi anak muda khususnya anak muda islam agar senantiasa menghargai perbedaan dan mewujudkannya dalam keharmonisan. Untuk merealisasikan tujuan ini, penulis menggunakan metode, yaitu observasi, interviu, dan thick description. Kemudian data tersebut diolah dengan teknik analisis fenomenologi, analisis ini digunakan untuk mengungkap berbagai hal mengenai peran tokoh nahdlatul ulama. Hasil riset ini menunjukkan bahwa ternyata tokoh nahdlatul ulama tersebut berperan dalam memelihara harmonisasi di Kabupaten Sorong.

Key words : *Harmonisasi, Umat Beragama, Peran, Tokoh Nahdlatul Ulama.*

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia setidaknya terdapat enam agama resmi yang diakui oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan yang terakhir yaitu konghucu. Ke enam agama ini tentunya memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan perintah-perintah didalam agamanya. Pluralitas agama di Indonesia merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, hal ini jugalah yang akhirnya menimbulkan terjadinya pembentukan keragaman kebudayaan di Indonesia.[399]

---

[398] Lahir Di Sorong Papua Barat, Tahun 1991. Mahasiswa Stain Ar-Rafana Sorong, Angkatan Kedua Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam.

[399] Zulfikar Ahmad, Dkk, *Agama & Budaya Lokal (Revitalisasi Adat & Budaya Di Bumi Langkah Serentak Limbai Seayun)*, (Jakarta ; Gaung Persada, 2009) Cet. 1, H. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pluralisme (bahasa Inggris: pluralism), terdiri dari dua kata plural (=beragam) dan isme (=paham) yang berarti beragam pemahaman, atau bermacam-macam paham, Untuk itu kata ini termasuk kata yang ambigu. Dalam ilmu sosial dan agama pada intinya pengertian pluralisme mengarah pada arah yang baik, yaitu pluralism diartikan sebagai pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban. Pluralism merupakan suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia antara lain melalui mekanisme pengawasan dan pengimbangan. Kemajemukan erat kaitannya dengan sikap penuh pengertian kepada orang lain.[400] seharusnya masyarakat pun dapat menjadikan keragaman sebagai sesuatu yang indah bukan sebagai sesuatu yang harus dimusuhi.

Pada tahun 2010, kira-kira 85,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, 9,2% Protestan, 3,5% Katolik, 1,8% Hindu, dan 0,4% Buddha. Sedangkan pada tahun 2012 ini penulis belum mendapatkan jumlah yang pasti mengenai jumlah pemeluk agama-agama tersebut. Namun jika dilihat dari tahun 2010, kemungkinan tidak jauh berbeda besar pemeluk agama-agama di Indonesia. [401] Walaupun Indonesia memiliki jumlah pemeluk yang lebih banyak diantara yang lain, Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan oleh umat Islam atau pun pemerintah untuk tidak menghormati agama-agama lain.

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh berbagai kalangan seputar pluralisme. Berbagai oknum tertentu yang terlalu fanatik dan ekstrim terhadap doktrin dari agamanya terus menyebarkan isu yang dapat menyulut timbulnya ketidakharmonisan antar agama. Dalam hal inilah, tokoh agama harus mempunyai peran yang strategis untuk menanggulangi fenomena semacam ini. Karena agama semestinya mendatangkan keadilan dan kebahagiaan bagi penganutnya. Namun hal ini sepertinya berbanding terbalik karena banyak oknum tertentu yang justru memanfaatkan nama agama untuk diperalat guna melanggengkan penindasan dan perampasan hak-hak sesama manusia.

Hal ini sering terjadi karena pemahaman keberagamaan masyarakat telah bercampur dengan kepentingan politik, budaya dan ekonomi. Oleh karena itu diharapkan peran tokoh Nahdlatul Ulama bersama masyarakat dapat berjalan dengan baik sehingga masyarakat pun dapat melakukan per ubahan-perubahan pola pikir yang sebelumnya bercampur tersebut. Menurut Ishomadin, agama paling tidak berpengaruh terhadap terjadinya perubahan pola pikir manusia.[402]

---

[400] Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Departemen Agama Ri, 2009), Cet. 1, H. 56. Lihat Juga Di Www.Wikipedia .Com. *Pluralisme, Diakses Pada Kamis, 5 Juli 2012, 07:30.*

[401] Wikipedia, 2012, Agama di Indonesia,Ensiklopedia Bebas, http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia, diakses pada 5 Juli 2012, 12:12.

[402] Nashichuddin, *Realitas Tradisi Khifadh Di Masyarakat*, Malang ; Uin-Maliki Press, 2010, Cet. 1, H. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lingkup eksternal Nahdlatul Ulama bisa melakukan dialog yang baik Sedangkan dalam lingkup internal tokoh Nahdlatul Ulama bisa melakukan dakwah bil-hikmah agar pesan-pesan agama lebih dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh masyarakat khususnya masyarakat papua. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl : 125 :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*

Dalam ayat tersebut yang dimaksud dengan dakwah bil-hikmah adalah menyampaikan dengan bijaksana (dengan baik) pesan-pesan dakwah sesuai dengan batas kemampuan masyarakat sehingga dapat diterima dan dimengerti dengan baik pula. Sedangkan berdiskusi (dialog) dengan cara yang baik adalah pesan dakwah yang kita sampaikan harus disertai dengan logika agar pihak eksternal juga mampu menerimanya dengan baik, selain itu bijaksana diperlukan agar tidak terjadi pertengkaran.

Di daerah Papua khususnya daerah sorong, terdapat pluralitas yang tinggi juga dalam budaya, karena secara universal kota sorong memiliki beragam etnik dan agama. Sehingga peluang ketidakharmonisan antara agama terbuka lebih lebar. Walaupun pluralitas ini menimbulkan terjadinya konflik, namun secara faktual kondisi papua khususnya Sorong masih tercipta harmonisasi antar penganut agama yang satu dengan yang lainnya. Sepertinya ada peran yang dimainkan oleh para tokoh agama Nahdlatul Ulama di sorong, namun belum diketahui secara pasti bagaimana peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam upaya memelihara harmonisasi antar agama. Hal ini menjadikan penelitian ini penting dilakukan, mengingat peran tokoh agama dipandang paling berpengaruh dalam menciptakan pemahaman agama di tengah masyarakat, bahkan dapat dikatakan bahwa arah dan bentuk pemahaman keagamaan suatu masyarakat tergantung pada pemahaman tokoh agamanya.

Sejauhmana pemahaman tokoh agama mengenai pentingnya hubungan antar keyakinan akan sangat berpengaruh bagi umatnya. Sedangkan luasnya wawasan, pandangan, dan pemahaman tokoh agama tentang ajaran agama sangat ditentukan oleh latar belakang kedalaman ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dilaluinya. Selain itu peran tokoh Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi dakwah terbesar di Indonesia diharapkan mampu menata pemahaman masyarakat tentang arti pentingnya harmonisasi antar agama. Hal ini dilakukan agar konflik agama seperti yang terjadi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ambon, Poso dan lain-lain tersebut tidak terjadi di sorong. Karena setelah terjadinya konflik agama di ambon, banyak juga warga dari sana yang mengungsikan diri ke sorong sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada masyarakat sorong.

Dapat dikatakan bahwa sorong saat ini masih berada dalam kondisi yang harmoni antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya. dengan indikasi ada peran yang dimainkan oleh tokoh nahdlatul agama sebagai salah satu organisasi dakwah terbesar di Indonesia. Tokoh Nahdlatul ulama melalui organisasinya menjadikan dakwah sebagai cara dalam melakukan usaha-usaha untuk mencapai harmonisasi. Melalui dakwah nampaknya cukup ampuh untuk menjadikan ajaran Islam tersosialisasi dengan baik, sehingga dapat memberikan solusi atas berbagai problem yang dihadapi masyarakat terutama dalam kaitannya dengan upaya memelihara harmonisasi antara agama. Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya peran tokoh Nahdlatul Ulama dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama di sorong. Tulisan ini akan menitikberatkan pembahasan pada tiga persoalan utama.; *Pertama,* Bagaimana peran tokoh Nahdlatul Ulama sorong dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama di sorong?. *Kedua,* Bagaimana bentuk harmonisasi yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama?. Siapa tokoh Nahdlatul Ulama yang memiliki peran besar dalam memelihara harmonisasi tersebut?. Sebelum ketiga isu tersebut diuraikan satu persatu. Pada bagian berikutnya akan dipaparkan setting sejarah NU di Kabupaten Sorong.

B. Setting Sejarah NU ; NU sebagai sebuah Ormas Keagamaan

a. Terbentuknya NU di kancah nasional

Nahdatul Ulama disingkat NU, yang merupakan suatu jam'iyah Diniyah Islamiyah yang berarti Organisasi Keagamaan Islam. Didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1344 H. berdasarkan ide dari KH. Abdul Wahab Hasbullah, kemudian organisasi ini didirikan oleh Muhammad hasyim Asy'ari bersama teman-teman seperjuangannya. Muhammad hasim lahir pada tanggal 14 Februari 1871 M.[403] Organisasi ini merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia dewasa ini. NU mempersatukan solidaritas ulama tradisional dan para pengikut mereka yang berfaham salah satu dari empat mazhab Fikih Islam Sunni terutama Mazhab Syafi'i. Basis sosial Nu dahulu dan kini terutama masih berada di pesantren.

Kalangan pesantren gigih melawan kolonialisme dengan membentuk organisasi pergerakan, seperti Nahdlatut Wathan (Kebangkitan Tanah Air) pada tahun 1916. Kemudian tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan Nahdlatul Fikri (Kebangkitan Pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan

[403] Choirul Anam, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Nu*, (Jakarta; Duta Aksara Mulia, 2010), Cet. 3. H. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan kaum santri. Selanjutnya didirikanlah Nahdlatut Tujjar, (Pergerakan Kaum Sudagar) yang dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatul Tujjar itu, maka Taswirul Afkar, selain tampil sebagi kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

Sementara itu, keterbelakangan, baik secara mental, maupun ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Gerakan yang muncul 1908 tersebut dikenal dengan Kebangkitan Nasional. Semangat kebangkitan memang terus menyebar ke mana-mana--setelah rakyat pribumi sadar terhadap penderitaan dan ketertinggalannya dengan bangsa lain, sebagai jawabannya, muncullah berbagai organisai pendidikan dan pembebasan.

Ketika Raja Ibnu Saud hendak menerapkan asas tunggal yakni mazhab wahabi di Mekah, serta hendak menghancurkan semua peninggalan sejarah Islam maupun pra-Islam, yang selama ini banyak diziarahi karena dianggap bi'dah. Gagasan kaum wahabi tersebut mendapat sambutan hangat dari kaum modernis di Indonesia, baik kalangan Muhammadiyah di bawah pimpinan Ahmad Dahlan, maupun PSII di bahwah pimpinan H.O.S. Tjokroaminoto. Sebaliknya, kalangan pesantren yang selama ini membela keberagaman, menolak pembatasan bermadzhab dan penghancuran warisan peradaban tersebut.

Sikapnya yang berbeda, kalangan pesantren dikeluarkan dari anggota Kongres Al Islam di Yogyakarta 1925, akibatnya kalangan pesantren juga tidak dilibatkan sebagai delegasi dalam Mu'tamar 'Alam Islami (Kongres Islam Internasional) di Mekah yang akan mengesahkan keputusan tersebut.

Didorong oleh minatnya yang gigih untuk menciptakan kebebasan bermadzhab serta peduli terhadap pelestarian warisan peradaban, maka kalangan pesantren terpaksa membuat delegasi sendiri yang dinamai dengan Komite Hejaz, yang diketuai oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah. Atas desakan kalangan pesantren yang terhimpun dalam Komite Hejaz, dan tantangan dari segala penjuru umat Islam di dunia, Raja Ibnu Saud mengurungkan niatnya. Hasilnya hingga saat ini di Mekah bebas dilaksanakan ibadah sesuai dengan madzhab mereka masing-masing. Itulah peran internasional kalangan pesantren pertama, yang berhasil memperjuangkan kebebasan bermadzhab dan berhasil menyelamatkan peninggalan sejarah serta peradaban yang sangat berharga.

Berangkat dari komite dan berbagai organisasi yang bersifat embrional dan ad hoc, maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkordinasi dengan berbagai kiai, akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagi Rais Akbar. Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka KH. Hasyim Asy'ari merumuskan Kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah. Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam Khittah NU , yang dijadikan dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.[404]

b. Terbentuknya NU di Kabupaten Sorong

Orang yang pertama kali mendirikan NU di Sorong adalah Drs. H. Noer Hasjim Gandhi.[405] Ketika trikora di komandokan oleh Bung Karno pada tanggal 19 Desember 1961, bangsa Indonesia bertekad merebut kembali Irian Barat ke pangkuan wilayah Republik Indonesia. Disaat terjadinya Gerilya Tentara Irian Jaya Barat untuk merebut kembali Irian Jaya Barat. Bapak Hasjim Gandhi selaku pemuda ansor di Kabupaten Banyuwangi dikirim ke Jakarta oleh pimpinan cabang kabupaten Banyuwangi untuk mengikuti pendidikan Kader Misi Islam. Pimpinan misi Islam pada saat itu adalah DR. H. Idham Khalid, beliau meminta pada perwakilan GP Ansor masing-masing Daerah untuk dikirim ke Jakarta guna dididik dan dilatih menjadi Kader Misi Islam. [406]

Ada sekitar 63 orang pemuda dari masing-masing cabang GP Ansor seluruh Indonesia yang berkumpul di Jakarta pada saat itu. Setelah berlatih selama dua bulan, akhirnya hanya lima orang yang dipilih untuk menjadi sukarelawan Trikora. Kelima orang tersebut antara lain : H. A. Mursjid Hanafiah, Tamrin Muzni, Moh Ali Irfan, Noer Hasjim Ghandi, Djamberansjah Chalil.[407] Setelah kelimanya berlatih di militer selama 6 bulan, akhirnya mereka pun dikirim ke papua barat dengan lokasi yang berbeda-beda, ada yang di tempatkan di Merauke, ,jayapura, manokwari, Fak-fak dan pak Hasjim Ghandi di tempatkan di Sorong tepatnya pada tanggal 8 desember 1962.

Selama di Sorong, pak Hasjim ghandi berperan ganda, di satu sisi beliau menjadi guru dan di sisi lain beliau juga mengerahkan tenaganya sebagai intelligent di Organisasi Pembebasan Irian Barat. Pada saat itu beliau selalu memberikan bimbingan dakwah secara kecil-kecilan kepada masyarakat yang bertujuan untuk memunculkan

---

[404] Pcnu Kab. Jember, Tentang Nu, https://www.google.co.id/search?hl=id&sclient=psy-ab&q=pcnu+kabupaten+jember+tentang+nu&oq=pcnu+kabupaten+jember+tentang+nu&gs_l=serp.3...3397.14592.1.14920.45.27.0.0.0.0.928.928.6-1.2.0...0.0.7lyHSPCqozw&psj=1&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.r_cp.r_qf.,cf.osb&biw=1024&bih=479&ech=1&psi=CR_-T6XoN8birAeW_qmmCA.1342054259304.7&emsg=NCSR&noj=1&ei=Eh_-T_SJAsTnrAf3o8HQBg. Diakses Pada 6 Juli 2012, 12:22.

[405] Wawancara Dengan Nurul Hasanah, Salah Satu Anggota Nu Di Kabupaten Sorong, Pada Tanggal 07 April 2012 di Kabupaten Sorong.

[406] Wawancara Dengan Noer Hasjim Gandhi, Pendiri Nu Di Sorong, Pada Tanggal 07 Juli 2012, di Kota Sorong.

[407] Wawancara Dengan Noer Hasjim Gandhi, Pendiri Nu Di Sorong, Pada Tanggal 07 Juli 2012, di Kota Sorong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran berbangsa kepada masyarakat. Kegiatan dakwah seperti ini berlangsung selama 3 tahun sampai adanya pengumuman dari pemerintah untuk mendirikan partai setelah pencabutan karantina politik.[408] Setelah pencabutan karantina tersebut, Pak Hasjim Ghandi mengajak para tokoh masyarakat pada saat itu untuk membicarakan gagasannya mengenai Nahdlatul Ulama. Setelah semua sepakat akhirnya pada tanggal 9 september 1965 Partai Nahdlatul Ulama resmi didirikan dengan Abdullah Arfan[409] sebagai ketua dan Noer Hasjim ghandi sebagai sekretaris. Kemudian pada tahun 1974 barulah partai Nahdlatul Ulama berubah menjadi jam'iyah dengan membentuk organisasi-organisasi lainnya seperti Muslimat NU, Fatayat NU, GP Ansor.

Setelah adanya pemekaran pada tahun 1999, sorong dibagi menjadi dua yaitu kota sorong dan Kabupaten Sorong. Sehingga kepengurusan NU pun dibuat terpisah antara Kota Sorong dan Kabupaten Sorong. Tepatnya pada tahun 2000, pengurusan NU mulai dibentuk di Kabupaten Sorong dan diresmikan pada tahun 2001. Sampai sekarang, kepengurusan NU sudah memasuki tiga periode, dengan perincian periodenya yaitu : periode pertama pada tahun 2001/2006, kedua pada tahun 2006/2011, dan ketiga pada tahun 2011/2016.

c. Struktur kepengurusan NU Kabupaten Sorong periode 2011/2016

Kepengurusan Nahdlatul Ulama terdiri dari Mustasyar, Syuriyah & Tanfidziyah. Mustasyar adalah penasehat yang terdapat di Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang/ Pengurus Cabang Istimewa, dan pengurus Majelis Wakil Cabang, syuriyah adalah pimpinan tertinggi Nahdlatul Ulama, Tanfidziyah adalah pelaksana harian.[410] Selain itu ada juga A'wan yaitu pembantu umum yang bertugas untuk membantu semua kegiatan yang akan dilaksanakan.[411]

Susunanan PCNU Kabupaten Sorong

MUSTASYAR	K. Ahmad Anderson Miage, S. Pd.I.	H. Sumardi
	H. A. Gani Malagapi, S. Sos.	K. Masruhan
	Drs. H. A. gafar Gilling	H. Lukman Jenjau
	Drs. H. Yunus Waliyulu	H. Khaerudin Tamher

[408] Karantina Politik Yaitu Masa Di Mana Segala Kegiatan Yang Berkenaan Dengan Organisasi Maupun Perkumpulan Tidak Diperbolehkan Untuk Dilaksanakan. Masa Karantina Ini Menurut Hasjim Ghandi Berlangsung Pada Tahun 1962-1965. Kemudian Pada Tanggal 18 Juli 1965 Barulah Pemerintah Mencabut Masa Karantina Ini, Dan Memberikan Pengumuman Untuk Mendirikan Partai-Partai.

[409] Wawancara Dengan Nurul Chasanah, Salah Satu Anggota Nu Di Kabupaten Sorong, Pada Tanggal 07 April 2012: 11:30.

[410] PCNU Kab. Sorong, Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nu, Sorong; Pcnu, 2001, H. 5.

[411] Wawancara dengan Anshari Bugis, Salah satu pengurus NU Kab. Sorong, pada tanggal 11 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Suko Hardjono, S. Sos, M. Si.	
SYURIYAH		
Rais	**H. Ahmad Sutejo**	
Wakil Rais	K. Subroto Masyhuri	
Wakil Rais	K. Syamsuri	
Wakil Rais	K. Moch. Yasin	
Wakil Rais	Ach. Sholihin	
Wakil Rais	KH. Syungeb	
Wakil Rais	K. Abdul Wahid	
Katib	S. Buchori, S.Pd.I.	
Wakil Katib	Achmad Misri	
Wakil Katib	Samsu, S.Pd.	
Wakil Katib	Subi, S.Pd.	
Wakil Katib	H. Syachuri	
A'wan	H. Masgiyanto Sumali Rasyid Ayuba	Anshari Bugis Supanto H. Yunus Mayabilit
TANFIDZIYAH		
Ketua	**M. Rowiyanto**	
Wakil Ketua	Ir. Rokhman, MM	
Wakil Ketua	Drs. Mustangin	
Wakil Ketua	H. Syaiful Anam	
Wakil Ketua	Achmad Thohiran	
Wakil Ketua	Ahad Saka, S. Ag.	
Wakil Ketua	Ali Achmadun S.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris	**Sabarno, S.Pd.I**
Wakil sekretaris	M. Choirul Asyik, SAN
Wakil sekretaris	Hadi Setyono
Wakil sekretaris	Subarkah, S.Pd.I
Wakil sekretaris	Mahmudi
Bendahara	**H. Gianto, S. Sos.**
Wakil bendahara	Haji Tamrin
Wakil bendahara	Puji Santoso

Dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga NU, Bab IV pasal 9 dan 10 dijelaskan bahwa Tujuan Nahdlatul Ulama adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut Faham Ahlusunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Kemudian tujuan ini diwujudkan melalui usaha-usaha sebagai berikut:[412]

1. Dibidang Agama , mengupayakan terlaksanya ajaran islam yang menganut faham Ahlus-Sunnah Wal-jama'ah dan menurut salah satu madzhab empat dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar.
2. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengatahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
3. Di bidang sosial, mengupayakan terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi rakyat Indonesia.
4. Di bidang ekonomi, mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati hasil-hasil pembangunan, dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi kerakyatan.
5. Mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya khaira ummah.

[412] *Ibid*, h. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peran Tokoh NU Kabupaten Sorong Dalam Memelihara Harmonisasi Antar Umat Beragama

Pada dasarnya setiap organisasi yang didirikan tentunya memiliki tujuan dan peran masing-masing dalam kehidupan sosial, politik, agama, budaya dan lain-lain. peran ini tidak lepas dari aksi tokoh-tokoh dalam sebuah organisasi yang didirikan. Begitu pun dengan Nahdlatul ulama yang merupakan salah satu organisasi besar di kancah nasional. Nahdlatul ulama mempunyai peran tersendiri khususnya dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama. Sebagai ormas besar Islam dalam sejarahnya yang panjang tersebut telah membuktikan peranannya yang besar dan akan terus berperan dalam mewujudkan Indonesia yang sejahtera, damai, rukun, dan bermartabat.

Menurut Ahmad Sutejo, sejalan dengan peran NU secara Nasional, maka di kabupaten sorong pun para tokoh nahdlatul ulama mempunyai peran yang sama. Setidaknya ada 3 peran nu antara lain ; pertama, Nu sebagai pengendali; kedua, NU mempertahankan NKRI; dan ketiga; menjaga kerukunan bangsa. Ketiga peran ini secara sadar tetap dipertahankan oleh para tokoh nahdlatul ulama, karena nahdlatul ulama sendiri dibangun atas dasar rasa prihatin atas penderitaan bangsa.

Peran yang pertama yaitu sebagai pengendali, dalam hal ini dimaksudkan bahwa Nahdlatul Ulama sebagai sebuah organisasi islam harus mampu mengendalikan masyarakat, baik itu masyarakat beragama islam maupun masyarakat non islam. Tokoh nahdlatul ulama diharapkan mampu memainkan peran ini khususnya di kabupaten sorong. Peran pengendali menurut bapak Hasjim ghandi adalah dengan berpola pikir non ekstrem. Dalam artian memandang sesuatu jangan hanya dari segi negatifnya saja namun sisi positifnya juga.

Sikap ekstrem akan muncul ketika seseorang memahami Al-qur'an hanya secara tekstualitas semata. Padahal Al-Qur'an tidak melegetimasi sedikit pun segenap prilaku dan sikap melampaui batas. Dalam konteks ini ada tiga sikap yang dikategorikan melampaui batas, antara lain :[413]

1. Ghuluw, yaitu bentuk ekspresi manusia yang berlebihan dalam merespon persoalan hingga mewujud dalam sikap-sikap diluar batas kewajaran manusia.
2. Tatharruf, yaitu sikap berlebihan karena dorongan emosional yang berimplikasi kepada empati berlebihan dan sinisme keterlaluan dari masyarakat.
3. Irhab, yaitu sikap dan tindakan berlebihan karena dorongan agama atau ideology.

Tentang sikap berlebihan ini, Allah berfirman dalam surah An-Nisa : 171 yaitu :

[413] Said Aqiel Siroj, *Nu Sejak Lahir (Dari Pesantren Untuk Bangsa* ; *Kado Buat Kyai Said),* Jakarta ; Sas Center, 2010, Cet 2. H. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لَا تَغۡلُواْ فِي دِينِكُمۡ وَلَا تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡحَقَّۚ ١٧١

Artinya :

Wahai Ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu dan janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar….. (Qs. An-nisa : 171).

Peran yang kedua yaitu NU mempertahankan NKRI, Nahdhatul Ulama (NU) sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia memiliki peran besar terhadap kemerdekaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal tersebut bisa dilihat dari peran pesantren yang menjadi basis ormas Islam ini. Dalam perjalanan sejarah, NU yang lahir sebelum Indonesia merdeka, telah berulang kali berkontribusi untuk mempertahankan NKRI. Diantara kontribusi tersebut misalnya pada 18 Agustus 1945, NU menyetujui pencoretan tujuh kata dalam perumusan UUD 1945. Di Sorong sendiri peran ini dimainkan oleh para tokohnya dengan ikut mempertahankan Irian Jaya Barat pada saat itu. Dan sekarang peran ini tetap berlanjut dengan konsistensi para tokohnya untuk tetap berada di bawah naungan Negara kesatuan Republik Indonesia dengan senantiasa mengikuti segala peraturannya termasuk untuk hidup dengan penuh rasa toleransi.

Peran yang ketiga yaitu menjaga kerukunan bangsa, peran ini dapat terwujud dengan beberapa cara diantaranya : Menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain yaitu dengan cara mengubah rasa curiga dan benci menjadi rasa penasaran yang positif dan mau menghargai keyakinan orang lain, Jangan menyalahkan agama seseorang apabila dia melakukan kesalahan tetapi salahkan orangnya. Misalnya dalam hal terorisme, Biarkan umat lain melaksanakan ibadahnya jangan olok-olok mereka karena ini bagian dari sikap saling menghormati**,** Hindari diskriminasi terhadap agama lain karena semua orang berhak mendapat fasilitas yang sama seperti pendidikan, lapangan pekerjaan dan sebagainya.[414] Menurut Ahmad Sutejo, cara tersebut sudah dilakukan oleh para tokoh Nahdlatul Ulama karena dengan memperhatikan cara menjaga kerukunan hidup antar umat beragama tersebut kita sesama manusia telah sama-sama menjaga kerukunan antar umat beragama.

Ketiga peran ini menurut ibu Nurul Chasanah, di perkuat dengan konsistensi para tokoh Nahdlatul Ulama di Kabupaten sorong untuk tetap memegang teguh empat prinsip nahdlatul ulama, diantaranya :

1. Prinsip Tawassuth, jalan tengah, tidak ekstrim kanan atau kiri. Dalam artian tidak menjatuhkan kesalahan kepada satu pihak tanpa memikirkan baik dan buruknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prinsip Tawazun, yakni menjaga keseimbangan dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, kepentingan pribadi dan masyarakat dan kepentingan masa kini dan masa datang.
3. Prinsip Tasamuh, yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang menyangkut keyakinan, sehingga tidak terjadi perasaan saling terganggu, saling memusuhi.
4. Prinsip Amar ma'ruf nahi Munkar, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dengan prinsip ini akan timbul kepekaan dan mendorong perbuatan yang baik dalam kehidupan bersama serta kepekaan menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan kehidupan ke lembah kemunkaran.

Walaupun keempat prinsip itu tetap di pegang oleh para tokoh nahdlatul ulama, namun menurut sutejo permasalahan tauhid dalam islam tidak bisa diganggu gugat. Hal ini ditegaskan sutejo melalui petikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak terhadap pemeluk agama lain?

Informan : Menurut saya selama pemeluk agama lain menghormati kita sebagai agama islam, saya rasa kenapa kita tidak bersikap sama dengan mereka. karena pada intinya "Untukmu Agamamu dan untukku agamaku". Sama-sama toleransi, tidak usah terlalu ekstrim dan menjudge agama lain salah, apalagi disertai dengan kata-kata yang kasar. Tapi walaupun demikian bukan berarti kita juga harus mencampurkan akidah kita dengan akidah mereka. kalau masalah akidah tetap satu Allah SWT tetap yang maha Esa.

Dalam perspektif A. Mukti Ali, tipologi yang tepat untuk menggambarkan sikap/pandangan tokoh Nahdlatul Ulama di kabupaten Sorong ini adalah sikap/pandangan yang mengacu pada jargon agree and disagreement, yaitu suatu corak yang kendatipun mereka meyakini dengan sepenuh keyakinan bahwa agama yang mereka anut adalah agama yang paling benar dan baik, namun terhadap agama lain selain memiliki perbedaan dengan Islam sebagai agama yang dianutnya, juga memiliki sisi persamaan.[415] Berdasarkan hal tersebut, maka sikap saling menghargai antara satu dengan lainnya dalam hubungan antarumat beragama menjadi sesuatu yang niscaya. Menyadari kenyataan tersebut maka masing-masing pemeluk agama dituntut agar tindak laku lahirnya sesuai dengan ungkapan nurani sebagai ekspresi dari dorongan nilai-nilai agama yang mereka yakini.

---

[415] Kartika Pemilia Lestari, Metodologi Studi Agama Di Indonesia: Refleksi Wajah Peradaban Barat , ,**http://www.inpasonline.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1084:metodologi-studi-agama-di-indonesia-refleksi-wajah-peradaban-barat&catid=62:pemikiran-islam&Itemid=99**. Diakses Pada 10 April 2012, 12:11, Diakses Pada 10 April 2012, 12:11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menciptakan hidup bersama secara harmonis, di kalangan umat yang berbeda baik berskala internasional, regional maupun dalam skala nasional, selalu terjadi dua bentuk sikap, yaitu : [416]

1. Saling menghargai dan menghormati itu berjalan secara tidak sadar. Artinya seseorang menghormati orang yang beragama lain itu hanya karena kepentingan politik. Misalnya karena sama-sama mendiami dunia yang satu manusia tidak pantas jika saling membunuh, saling menindas, saling mengusir atau karena sama-sama satu bangsa dan Negara sepantasnya umat beragama saling rukun demi cita-cita bersama.
2. Penghormatah dan terhadap orang yang menganut agama lain itu muncul bukan hanya karena kepentingan politik tetapi lebih dari itu adanya kesadaran bahwa agama-agama yang dianut manusia di bumi ini memiliki titik temu yang sangat mendasar.

D. Wujud atau Bentuk Harmonisasi Tokoh NU Kabupaten Sorong Terhadap Agama Lain

Bentuk harmonisasi tokoh NU terhadap agama lain dapat diketahui melalui dua kegiatan yaitu; pertama melalui FKUB (Forum komunikasi antar Umat Beragama) kedua, melalui halal bil halal.[417] Kedua kegiatan ini merupakan acuan bagi tokoh nahdlatul ulama dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama. Karena intensitas bertemu antara tokoh nahdlatul ulama (islam) dengan tokoh agama lain lebih terbuka. Sehingga memudahkan terjadinya percakapan yang lebih persuasive diantara kedua belah pihak.

Menurut Rofiul Amri, NU bergabung bersama Forum Komunikasi antar umat Beragama atau FKUB, membuka forum dialog dalam rangka penyelesaian dan pemahaman tentang kebhinekaan bangsa.[418] Forum ini di rasa sangat efektif karena pada setiap pertemuannya senantiasa melakukan dialog dengan cara-cara yang baik sesuai dengan apa yang tercantum pada surah An-Nahl ayat 125 yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Sehingga jika terdapat permasalahan yang perlu ditanggapi secara serius, maka pengurus forum yang terdiri dari perwakilan masing-masing agama akan segera mengurusnya. Setidaknya terdapat beberapa fungsi dari FKUB sendiri, antara lain : [419]

---

[416] Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih (Hubungan Antar Agama),* (Jakarta; Ciputat Press, 2003), h. 59.

[417] Wawancara Dengan Ahmad Sutejo, Ketua Umum Nahdlatul Ulama, Pada Tanggal 6 April 2012, di Kabupaten Sorong.

[418] Wawancara Dengan Rofiul Amri, Ketua Gerakan Pemuda Ansor, pada tanggal 06 April 2012, via handphone.

[419] **Anak Agung Gede Oka Wisnumurti, Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Memelihara Dan Memantapkan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Tabanan,** http://www.yayasankorpribali.org/artikel-dan-berita/63-peranan-forum-kerukunan-umat-beragama-dalam-memelihara-dan-memantapkan-kerukunan-umat-beragama-di-kabupaten-tabanan.html**. diakses pada 9 April 2012, 12:45.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai wahana komunikasi, interaksi antara satu dengan yang lainnya dalam memberikan informasi terhadap tafsir agama masing-masing, sehingga tercipta suasana saling memahami dan saling menghormati ;
2. Sebagai wahana memediasi setiap persoalan yang mengarah pada terjadinya konflik baik yang bersifat laten maupun manifest;
3. Sebagai media harmonisasi hubungan satu dengan yang lain dalam mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan;
4. Melakukan sosialisasi kepada masing-masing umat beragama agar dalam kehidupan sosial tidak bersifat eksklusif sehingga dapat terbangun kohesi sosial dikalangan umat beragama;
5. Membantu pemerintah daerah dalam menyukseskan program-program pembangunan;
6. Bersama-sama pemerintah dan aparat kemanan ikut menjaga iklim sosial dan politik yang kondusif;
7. Dan tentunya banyak hal lagi yang dapat dikerjakan dengan selalu bersinergi dengan kekuatan-kekuatan sosial yang ada didaerah.

Kegiatan halal bil halal dirasa cukup efektif dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama karena melalui kegiatan ini tokoh-tokoh non islam ikut dilibatkan dalam kegiatan ini. Keterangan tersebut dapat dilihat dalam wawancara peneliti dengan informan Ahmad Sutejo, berikut ini :

Peneliti : Apa saja wujud atau bentuk harmonisasi yang pernah dilakukan oleh bapak selaku tokoh Nahdlatul Ulama?

Informan : Secara individual, dalam kehidupan sehari-hari senantiasa saya selalu menerapkan prinsip moderat (toleransi) karena setiap hari saya selalu bertemu dengan masyarakat yang non muslim. Sedangkan secara kolektif, saya bersama-sama pengurus nahdlatul lainnya mengadakan kegiatan halal bil halal dengan mengundang tokoh agama non muslim untuk ikut hadir dalam kegiatan halal bil halal tersebut, selain itu saya dan beberapa teman saya dari nahdlatul ulama juga tergabung dalam forum komunikasi antar umat beragama. Hal ini merupakan wujud dari harmonisasi antara kami dengan penganut agama lain, dengan demikian diharapkan kedepannya harmonisasi antar umat beragama selalu terjalin.

Peneliti : Bagaimana cara bapak mempertahankan harmonisasi antara umat beragama melalui kegiatan-kegiatan tersebut?

Informan : Cara mempertahankannya sebenarnya cukup mudah yaitu kita harus tetap konsisten dan selalu memegang satu prinsip yaitu toleransi. Jika itu dilakukan saya yakin keharmonisan antara umat beragama akan tetap terjaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai toleransi dalam hal memelihara harmonisasi antar umat beragama ini juga dikemukakan oleh Panindita (Tokoh agama hindu) yang peneliti wawancarai. Dalam wawancara beliau mengatakan bahwa untuk menjaga harmonisasi tersebut perlu adanya rasa saling pengertian, misalnya pada saat umat islam sedang berpuasa, sebagai umat hindu yang baik jangan sampai membuat keributan, begitu pula pada saat umat muslim sedang merayakan lebaran, kita berkunjung ke rumahnya untuk silaturahmi. Begitupun sebaliknya ketika umat hindu sedang merayakan ritual keagamaan hindu. Sehingga harmonisasi akan terus berjalan walaupun kita hidup satu atap dengan perbedaan.[420]

Hal ini sejalan juga dengan pemikiran Rinto yang merupakan salah satu jemaat Gereja Imanuel, beliau berkata bahwa dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama kita harus saling menghargai, dan yang paling penting adalah gotong royong (bekerja sama) ketika menghadapi kesulitan.[421]

E. Tokoh NU yang Paling Berperan dalam Memelihara harmonisasi antar umat beragama

Pada dasarnya semua tokoh nahdlatul ulama mempunyai peran penting dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama. Karena sebuah organisasi tentunya tak terlepas dari individu yang sama-sama mempunyai tujuan dan peran yang sama pula. Berbicara mengenai peran penting, tentunya Bpk. Noer hasjim Ghandi lah yang paling berperan dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama, pada saat perebutan IJB dari tangan tentara belanda pada tahun 1962 dan sekarang beliau pun masih aktif melakukan usaha-usaha harmonisasi tersebut. Sebuah kutipan dari beliau mengenai hubungan antar umat beragama yang ditegaskan melalui wawancara berikut ini :

Peneliti : Mengapa harmonisasi antar umat beragama perlu dilakukan Pak?

Informan : Jelas perlu, karena dari awal terbentuknya NU kita telah sama-sama menjaga hal tersebut, supaya syiar islam bisa terus dikembangkan. Seandainya jika ada kerusuhan gara-gara tidak harmonis antara umat beragama, bagaimana para pensyiar islam bisa melakukan dakwah. Lagian dari masa penjajahan belanda di Sorong umat islam dan umat agama lain sama-sama berjuang untuk memperebukan IJB dan selalu berhubungan baik. Senasib sepenanggungan, lah kenapa sekarang tidak. Justru sekarang inilah kita sama-sama harus membuktikan dan mempertahankan keharmonisan itu. Habluminallah wa habluminannas.

Mengingat lingkup pembahasan hanya pada kabupaten sorong, maka setidaknya ada empat tokoh Nahdlatul Ulama yang paling berperan dalam memelihara harmonisasi

[420] Wawancara dengan I Made Candrayasa, Pinandita (tokoh Agama Hindu), pada tanggal 11 April 2012, di Kabupaten Sorong.

[421] Wawancara dengan Rinto M. Demianus, Salah Satu Jemaat gereja Imanuel Km. 7 Sorong, pada tanggal 11 April 2012, di Kota Sorong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar umat beragama, diantaranya yaitu : Sutejo, Rofiul Amri, Miyage dan Ahad Saka yang keempatnya kemudian dipercayakan untuk mewakili organisasi Nu dalam Forum Komunikasi Antar Umat Beragama. Diantara ke empat tokoh tersebut, peneliti hanya menuliskan satu biografi tokoh nahdlatul ulama yaitu Sutejo.

Ahmad Sutejo, lahir di Banyuwangi pada tanggal 6 juni 1963, anak dari pasangan Malehan dan Misri. Beliau menamatkan SD pada tahun 1975, kemudian beliau masuk pondok pesantren Darul Falah Banyuwangi dan melanjutkan pendidikan di SMP Sunan Giri pada tahun 1979-1982. Setelah lulus dari SMP, beliau kemudian melanjutkan di SMEA pada tahun 1982-1985. Setelah lulus SMEA beliau mengikuti Sipenmaru masuk di Undana Kupang dan tamat pada tahun 1989. Setelah lulus dari Undana Kupang, pada tahun 1990 beliau ditugaskan mengajar di SMP Negeri Sausapor di Irian Jaya. Kemudian pada tahun 1999, beliau dipindahkan di SMP Guppi Salawati, setelah itu pada tahun 2002 beliau dipindahkan di SMP 2 Ayamaru. Tahun 2003 pindah di SMA Negeri 1 Aimas dan terakhir pada tahun 2004 beliau mendirikan SMK Negeri 1 Aimas dan sekarang beliau menjabat sebagai kepala Sekolah SMK Negeri 1 Aimas.

Beliau menikah dengan Suryani pada tahun 1992 dan dikaruniai dua anak perempuan dan laki-laki.

Beliau mulai mengikuti organisasi NU pada tahun 1982 dengan masuk dalam organisasi IPPNU banyuwangi, kemudian sempat fakum karena beliau pindah ke kupang. Sesampainya di kupang, beliau ikut mendirikan Nahdlatul Ulama di kupang , namun tidak tergabung dalam kepengurusannya karena beliau memutuskan untuk kembali ke Sorong. Kira-kira pada tahun 2001 beliau kembali aktif tergabung dalam NU kabupaten Sorong.

Pada tahun 2001-2006 beliau tergabung sebagai pengurus Nahdlatul Ulama dan menjabat sebagai sekretaris Nahdlatul Ulama cabang Sorong, tahun 2007-2012 menjabat sebagai rois nahdlatul Ulama. Selain menjabat sebagai pengurus Nahdlatul Ulama, beliau juga tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI), pada taun 2006-2011 menjabat sebagai ketua MUI. Periode 2011-2016 (sampai sekarang) beliau menjabat sebagai penasehat MUI. Selain itu, beliau juga tergabung dalam kepengurusan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) sebagai pengurus Bidang Musabaqoh pada tahun 2002 dan pada periode ini (2011-2016) sebagai sekretaris.[422]Riwayat Olahraga, beliau tergabung dalam grup bola PSK Kupang pada tahun 1985-1989, devisi dua PSSi dan Perssewangi Banyuwangi pada tahun 1990. Kesibukan beliau selain menjadi kepala sekolah, beliau mengurus pondok pesantren dan majelis ta"lim yang didirikannya.

[422] Wawancara Dengan Ahmad Sutejo, ketua Umum NU Kab. Sorong, pada Tanggal 6 Juli 2012, di Kabupaten Sorong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kesimpulan

Menurut Ahmad Sutejo, sejalan dengan peran NU secara Nasional, maka di kabupaten sorong pun para tokoh nahdlatul ulama mempunyai peran yang sama. Setidaknya ada 3 peran nu antara lain ; pertama, Nu sebagai pengendali; kedua, NU mempertahankan NKRI; dan ketiga; menjaga kerukunan bangsa. Ketiga peran ini secara sadar tetap dipertahankan oleh para tokoh nahdlatul ulama, karena nahdlatul ulama sendiri dibangun atas dasar rasa prihatin atas penderitaan bangsa.

Peran yang pertama yaitu sebagai pengendali, dalam hal ini dimaksudkan bahwa Nahdlatul Ulama sebagai sebuah organisasi islam harus mampu mengendalikan masyarakat, baik itu masyarakat beragama islam maupun masyarakat non islam. Peran yang kedua yaitu NU mempertahankan NKRI, Nahdhatul Ulama (NU) sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia memiliki peran besar terhadap kemerdekaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peran yang ketiga yaitu menjaga kerukunan bangsa, peran ini dapat terwujud dengan beberapa cara diantaranya : Menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain yaitu dengan cara mengubah rasa curiga dan benci menjadi rasa penasaran yang positif dan mau menghargai keyakinan orang lain, Jangan menyalahkan agama seseorang apabila dia melakukan kesalahan tetapi salahkan orangnya.

Bentuk harmonisasi tokoh NU terhadap agama lain dapat diketahui melalui dua kegiatan yaitu; pertama melalui FKUB (Forum komunikasi antar Umat Beragama) kedua, melalui halal bil halal. Kedua kegiatan ini merupakan acuan bagi tokoh nahdlatul ulama dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama. Karena intensitas bertemu antara tokoh nahdlatul ulama (islam) dengan tokoh agama lain lebih terbuka. Sehingga memudahkan terjadinya percakapan yang lebih persuasive diantara kedua belah pihak.

Pada dasarnya semua tokoh nahdlatul ulama mempunyai peran penting dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama. Karena sebuah organisasi tentunya tak terlepas dari individu yang sama-sama mempunyai tujuan dan peran yang sama pula. Di Kabupaten Sorong, tokoh Nahdlatul Ulama yang paling berperan dalam memelihara harmonisasi antar umat beragama yaitu Ahmad Sutejo, Rofiul Amri, Miyage dan Ahad Saka.

Intinya adalah menjaga harmonisasi antar umat beragama merupakan kewajiban kita bersama khususnya bagi para generasi muda, bukankan islam merupakan agama yang damai, agama yang memberikan rahmat bagi seluruh alam. Tak ada keuntungan yang di dapat jika terjadi kerusuhan antar umat beragama. Mulai sekarang mari bersama-sama melakukan dialog terbuka agar tak mudah terhasut oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang mengatasnamakan agama. Wallahu Alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Daftar Pustaka

Choirul Anam, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Nu*, Jakarta; Duta Aksara Mulia, 2010, Cet. 3.

Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta ; Departemen Agama Ri, 2009, Cet. 1.

Said Aqiel Siroj, Nu *Sejak Lahir (Dari Pesantren Untuk Bangsa ; Kado Buat Kyai Said)*, Jakarta ; Sas Center, 2010, Cet 2.

Nashichuddin, *Realitas Tradisi Khifadh Di Masyarakat*, Malang ; Uin-Maliki Press, 2010, Cet. 1.

Zulfikar Ahmad, Dkk, Agama *& Budaya Lokal (Revitalisasi Adat & Budaya Di Bumi Langkah Serentak Limbai Seayun),* Jakarta ; Gaung Persada, 2009, Cet. 1.

PCNU Kab. Sorong, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nu,* Sorong; Pcnu, 2001, H. 5.

Daftar Website

Anak Agung Gede Oka Wisnumurti, Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Memelihara Dan Memantapkan Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Tabanan, http://www.yayasankorpribali.org/artikel-dan-berita/63-peranan-forum-kerukunan-umat-beragama-dalam-memelihara-dan-memantapkan-kerukunan-umat-beragama-di-kabupaten-tabanan.html**. diakses pada 9 April 2012, 12:45.**

Kartika Pemilia Lestari, Metodologi Studi Agama Di Indonesia: Refleksi Wajah Peradaban Barat ,**http://www.inpasonline.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1084:metodologi-studi-agama-di-indonesia-refleksi-wajah-peradaban-barat&catid=62:pemikiran-islam&Itemid=99**. Diakses Pada 10 April 2012, 12:11.

Pcnu Kab. Jember, Tentang Nu, https://www.google.co.id/search?hl=id&sclient=psy-ab&q=pcnu+kabupaten+jember+tentang+nu&oq=pcnu+kabupaten+jember+tentang+nu&gs_l=serp.3...3397.14592.1.14920.45.27.0.0.0.0.928.928.6-1.2.0...0.0.7lyHSPCqozw&psj=1&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.r_cp.r_qf.,cf.osb&biw=1024&bih=479&ech=1&psi=CR_-T6XoN8birAeW_qmmCA.1342054259304.7&emsg=NCSR&noj=1&ei=Eh_-T_SJAsTnrAf3o8HQBg. Diakses Pada 6 Juli 2012, 12:22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wikipedia, 2012, Agama di Indonesia,Ensiklopedia Bebas, http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia, diakses pada 5 Juli 2012, 12:12.

Daftar Informan

Ahmad Sutejo, Ketua Umum Nahdlatul Ulama, *"wawancara"* Pada Tanggal 6 April 2012, di Kabupaten Sorong.

Anshari Bugis, Pengurus NU kab. Sorong, *"wawancara"* pada tanggal 11 April 2012di Kabupaten Sorong.

I Made Candrayasa, Pinandita (Tokoh Agama Hindu), *"wawancara"*pada tanggal 11 April 2012 di Kabupaten Sorong.

Noer Hasjim Gandhi, Pendiri Nu Di Sorong, *"wawancara"* pada Tanggal 07 Juli 2012, di Kota Sorong.

Nurul Hasanah, Salah Satu Anggota Nu Di Kabupaten Sorong, *"wawancara"* Pada Tanggal 07 April 2012 di kabupaten Sorong.

Rinto M. demianus, Salah Satu Jemaat gereja Imanuel Km. 7 Sorong, *"wawancara"*pada tanggal 11 April 2012, di Kota Sorong.

Rofiul Amri, Ketua Gerakan Pemuda Ansor, *"wawancara"*pada tanggal 06 April 2012, via handphone, (posisi Beliau pada saat wawancara sedang berada di Bone Makassar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id